

Inovasi Pendekatan Experiential Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas XI SMA SAQO

Vita Vitriati Rizki ^{a,1,*}, Endah Tri Wisudaningsih ^{b,2}, Magfirotul Hamdiah ^{b,3}

^{a,b,c} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, 67282, Indonesia

¹ vitavr158@gmail.com*; ² endahtriwisudaningsih@gmail.com; ³ magfirohhamdiah@gmail.com

* Corresponding Author



Received 15-05-2025; accepted 31-05-2025; published 06-06-2025.

ABSTRACT

Pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA sering dianggap sebagai kegiatan yang kurang menarik dan menantang bagi siswa, sehingga berpotensi menghambat pengembangan kemampuan ekspresi kreatif dan apresiasi sastra mereka. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam implementasi dan pengalaman siswa terhadap pendekatan Experiential Learning dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMA SAQO. Dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami siklus Experiential Learning diimplementasikan dalam konteks kelas dan siswa merespons serta memaknai pengalaman belajar tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen berupa hasil karya puisi siswa dan catatan lapangan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan Experiential Learning menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa, meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam menulis puisi. Pengalaman langsung mengamati alam menjadi sumber inspirasi yang kaya, sementara refleksi terbimbing memfasilitasi internalisasi pengalaman dan pengembangan ide puitis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Experiential Learning memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri secara kreatif melalui tulisan.

ABSTRACT

Learning to write poetry at the high school level is often considered an activity that is less interesting and challenging for students, so it has the potential to hinder the development of their creative expression and literary appreciation abilities. This study focuses on an in-depth exploration of the implementation and students' experiences of the Experiential Learning approach in learning to write poetry in grade XI of SMA SAQO. It is motivated by the need for a learning strategy that empowers students' creativity in writing poetry. This study aims to understand the Experiential Learning cycle implemented in the classroom context and students' responses and interpretations of the learning experience. The approach used is a qualitative descriptive method. Data were collected through participatory observation of the learning process, interviews with students and teachers, and document analysis in the form of students' poetry works and field notes. The research findings reveal that the Experiential Learning approach creates a more active and meaningful learning environment for students, increasing their emotional and cognitive involvement in writing poetry. Direct experience observing nature is a rich source of inspiration, while guided reflection facilitates the internalization of experiences and the development of poetic ideas. This study concludes that Experiential Learning has significant potential in improving students' understanding and appreciation of poetry, as well as developing their ability to express themselves creatively through writing.

KEYWORDS

experiential_learning_1
menulis_puisi_2
apresiasi_sastra_3
ekspresi_siswa_4
kualitatif_5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pengembangan keterampilan menulis yang efektif, dipandang sebagai kompetensi fundamental yang memberdayakan individu untuk menyampaikan pemikiran, argumentasi, dan informasi secara koheren, terstruktur, serta memiliki daya persuasif. Merupakan fondasi krusial dalam meniti pendidikan tinggi dan membangun karir profesional yang sukses di lanskap abad ke-21 yang dinamis (Maldin, S. 2022.). Dalam konteks kurikulum bahasa dan sastra yang berlaku di sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Pembelajaran menulis puisi memegang peran yang khas dan tak tergantikan dalam menstimulasi pemikiran kreatif siswa melalui eksplorasi dimensi bahasa yang imajinatif dan melampaui konvensi. Menulis menjadi sebuah kreativitas menuangkan sebuah karya, Gagasan serta perasaan yang disajikan secara tertulis (Iskarimah, IH & Hemas, HHS. 2024). Pembelajaran menulis juga memperdalam pemahaman emosional mereka dengan menyediakan wadah yang aman dan ekspresif untuk mengartikulasikan nuansa perasaan yang kompleks dan sering tersembunyi, serta secara signifikan mengasah kemampuan berbahasa siswa melalui proses seleksi diksi yang cermat, penguasaan beragam gaya bahasa yang khas, dan pemahaman mendalam akan ritme serta musikalitas bahasa (Kabinawa, P., & Santosa, M. 2024).

Akan tetapi, telaah terhadap penelitian terkini mengungkapkan adanya sejumlah tantangan substansial dalam implementasi pembelajaran menulis puisi di sekolah, termasuk rendahnya tingkat keterlibatan aktif siswa yang disinyalir muncul akibat kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan minat dan pengalaman siswa atau akibat metode penyampaian yang kurang inovatif dan interaktif. Adapun Tantangan guru adalah menyampaikan materi tentang berbagai jenis teks kepada peserta didik secara kreatif dan inovatif (Hemas, HHS. 2019). Adapun Tujuan pembelajaran menulis terpadu adalah agar siswa dapat mengkomunikasikan dalam bahasa tulis sesuai dengan konteks pemakaian bahasa yang wajar (Farida, R & Fatih, HA. 2021) Lalu kesulitan yang dialami siswa dalam menghasilkan karya puisi yang tidak hanya memenuhi aspek formal namun juga memiliki kedalaman makna yang signifikan.

Sering berakar pada keterbatasan pemahaman mereka terhadap beragam teknik penulisan puisi dan apresiasi terhadap karya sastra secara umum, serta kurangnya pemahaman yang mendalam dan terinternalisasi mengenai hakikat proses kreatif itu sendiri, yang sering dianggap sebagai konsep abstrak dan sulit untuk dipraktikkan secara konkret (Yunita, Y., & Handayani, D. 2024). Keyakinan mendasar yang melandasi kajian ini adalah bahwa aktivitas menulis puisi jauh melampaui sekadar pemenuhan tugas sekolah yang dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu; kegiatan ini memiliki potensi transformatif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang seni sebagai salah satu bentuk representasi budaya yang fundamental dan kemampuan berpikir mendalam yang esensial untuk menavigasi kompleksitas serta tantangan kehidupan modern dengan kemampuan refleksi dan interpretasi yang matang.

Berbagai upaya inovatif untuk memitigasi permasalahan rendahnya kualitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis telah dieksplorasi dan diimplementasikan. Termasuk pemanfaatan platform digital yang interaktif dengan tujuan menyediakan mekanisme umpan balik yang lebih cepat, personal, dan komprehensif bagi perkembangan keterampilan menulis siswa (Janar, A., & Uralova, N. 2022) dan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre yang dirancang untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai beragam struktur teks dan tujuan penulisan yang spesifik. Sehingga mereka memiliki kerangka kerja yang lebih konkret dalam menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan kaidah dan harapan genre yang dipilih (Rahmadani, A., Afriyanti, R., & Riza, A. 2022).

Namun demikian, diyakini bahwa pendekatan pembelajaran yang secara aktif mengintegrasikan siswa melalui serangkaian pengalaman langsung yang terencana dan terstruktur, seperti model experiential learning yang dipopulerkan oleh David Kolb (Girvan, C., Conneely, C., & Tangney, B. 2016) dikembangkan lebih lanjut oleh Zepke dan Leach dalam konteks aplikasi pendidikan, menyimpan potensi yang lebih signifikan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa yang berasal dari keterlibatan yang bermakna dan pemahaman mendalam yang diperoleh melalui proses refleksi aktif terhadap pengalaman belajar mereka dalam menulis. Oleh karena itu, kajian ini mengajukan inovasi implementasi pendekatan experiential learning sebagai alternatif solusi yang dianggap paling menjanjikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMA SAQO, dengan ekspektasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan tersebut

dalam meningkatkan secara substansial kualitas karya puisi siswa dan tingkat keterlibatan mereka secara aktif dalam keseluruhan proses kreatif penulisan.

Kendatipun pembelajaran menulis puisi menyimpan potensi transformatif yang substansial dalam memupuk kemampuan ekspresi kreatif siswa melalui eksplorasi unik terhadap dimensi bahasa dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan literasi di jenjang sekolah menengah atas (Razanah, M., Hikmat, A., & Saf'i, I. 2024), implementasinya di lapangan sering dihadapkan pada serangkaian kendala yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan tingkat partisipasi aktif siswa yang cenderung rendah dan kualitas karya tulis yang belum mencapai potensi maksimalnya (Rahimi, M., & Zhang, L. 2021). Secara umum, tantangan utama dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA sering terpusat pada isu krusial mengenai minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kualitas hasil karya yang dihasilkan, yang sering belum mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, imperatif untuk mengadopsi inovasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi semakin mendesak, dengan fokus pada strategi yang lebih memberdayakan siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan partisipatif.

Penelitian ini dirancang secara komprehensif dengan tujuan utama untuk mengembangkan suatu model inovatif pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan experiential learning yang diyakini dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA SAQO, serta melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara cermat dan terukur efektivitas inovasi pendekatan experiential learning dalam konteks pembelajaran menulis puisi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya puisi yang kreatif, orisinal, dan memiliki kedalaman makna, sekaligus mendeskripsikan secara kualitatif pengalaman belajar siswa secara menyeluruh selama proses implementasi pendekatan pembelajaran yang inovatif ini, termasuk persepsi mereka terhadap keterlibatan aktif, relevansi materi, dan dampak emosional yang dirasakan. Lebih lanjut, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pendidikan bahasa dan sastra, terutama dalam ranah pembelajaran menulis kreatif, dengan menawarkan perspektif baru dan temuan empiris terkait dengan potensi dan mekanisme kerja pendekatan experiential learning dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah menengah atas.

Lebih lanjut, disadari sepenuhnya bahwa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki potensi signifikan untuk memberikan implikasi praktis yang berharga bagi para pendidik di garda depan dan para pengembang kurikulum yang bertanggung jawab dalam merancang arsitektur pembelajaran. Khususnya dalam menyusun strategi pembelajaran menulis puisi yang terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat dan pemahaman siswa. Serta lebih menarik dari perspektif pengalaman belajar mereka, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan dan secara nyata memperbaiki hasil belajar siswa tidak hanya di lingkungan SMA SAQO sebagai fokus penelitian. Namun juga di berbagai institusi pendidikan setingkat SMA lainnya yang memiliki konteks dan karakteristik siswa yang serupa. Pendidikan merupakan bentuk upaya dalam merubah sikap dan karakter individu maupun kelompok manusia melalui pelatihan dan pengajaran, serta tempat untuk menciptakan manusia cerdas, berkualitas, dan juga berintegritas (Mardiyah, I & Muhammad HI. 2023)

Dalam kerangka konseptual penelitian ini, inovasi pendekatan experiential learning secara operasional didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas pembelajaran menulis puisi yang secara sengaja dan terstruktur mengintegrasikan keempat tahapan esensial dari siklus belajar berbasis pengalaman, yaitu tahap pengalaman konkret di mana siswa terlibat langsung dalam suatu aktivitas, tahap observasi reflektif di mana mereka secara kritis mengamati dan merefleksikan pengalaman tersebut dari berbagai sudut pandang, tahap konseptualisasi abstrak di mana mereka berusaha untuk menarik makna dan membentuk konsep atau generalisasi berdasarkan refleksi mereka, dan tahap eksperimentasi aktif di mana mereka menerapkan konsep yang telah dipahami dalam situasi atau konteks yang baru, yang keseluruhan tahapan ini disesuaikan secara cermat dengan materi pembelajaran puisi yang relevan dan karakteristik unik dari siswa kelas XI SMA SAQO, mengacu pada model siklus belajar yang dikemukakan oleh (Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. 2023) yang kemudian diadaptasi lebih lanjut agar selaras dengan kekhasan materi puisi yang diajarkan dan kebutuhan spesifik dari populasi siswa kelas XI SMA SAQO.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data secara deskriptif, deskriptif merupakan gambaran secara jelas menggunakan kalimat atau kata-kata yang lebih rinci (Hamdiah 2023). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen artikel dan referensi yang ada di jaringan sosial. Serta data dalam penelitian ini adalah hasil tulisan puisi siswa, observasi kelas, proses pembelajaran dan hasil wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi inovasi pendekatan *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas XI SMA SAQO serta dampaknya terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa. Target utama penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMA SAQO, dengan fokus pada pemahaman pendekatan *Experiential Learning* diterapkan dalam kemampuan siswa menulis puisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan selama lima pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan perizinan kepada sekolah untuk melakukan penelitian di SMA SAQO. Kemudian pertemuan kedua dilakukan observasi terhadap siswa kelas XI SMA SAQO, dan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Dari data hasil wawancara tersebut akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi, lalu untuk melihat beberapa dokumentasi hasil belajar siswa. Pertemuan ketiga dilakukan penelitian terhadap pendekatan *experiential learning*. Lalu pada pertemuan keempat dilakukan wawancara lanjutan dengan guru dan murid kelas XI SMA SAQO, dan yang terakhir yakni tentang refleksi penggunaan pendekatan *experiential learning*. (*Concrete Experience*), observasi reflektif (*Reflective Observation*), konseptualisasi abstrak (*Abstract Conceptualization*), dan eksperimen aktif (*Active Experimentation*). Berikut adalah tahapan proses pendekatan *experiential learning* tersebut dilaksanakan

3.1. Pengalaman konkret (*Concrete Experience*)

Tahap ini adalah tahapan pertama dari pendekatan *experiential learning*. Siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang dapat memicu imajinasi dan perasaan mereka. Guru membawa siswa ke lingkungan terbuka seperti taman sekolah atau melihat alam sekitar. Pada penerapan kali ini guru membawa siswa melihat alam sekitar yakni pemandangan alam yang berjarak sekitar 500 M yang terletak di timur sekolah. Dalam suasana tersebut, siswa dapat melihat secara langsung suasana alam, merasakan aroma udara segar, sehingga membuat pikiran mereka lebih rileks dan ide dapat memunculkan ide yang beragam, sehingga menghasilkan imajinasi yang mapan dan kreatif.

3.2. Observasi reflektif (*Reflective Observation*)

Tahap ini siswa diajak untuk merenungkan pengalaman yang baru saja mereka alami, siswa bukan hanya sekadar mencatat apa yang terjadi, tetapi, siswa juga merenungkan dan memikirkan kembali pengalaman tersebut dari berbagai sudut pandang. Ibaratnya, setelah siswa terjun langsung dan merasakan suatu peristiwa, siswa mengambil langkah mundur sejenak untuk melihat gambaran besarnya. Siswa mencoba memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan apa peran siswa di dalamnya. Tahap ini Guru memfasilitasi sesi diskusi reflektif dengan pertanyaan pemantik. Ada beberapa pertanyaan yang guru tanyakan pada murid yakni: "Apa yang kalian rasakan saat berada di tempat tersebut?" dan "Gambarlah suasana hati kalian dengan satu frasa puitis." Tahap ini membantu siswa menyadari dan mengeksplorasi emosi. Serta pikiran mereka yang muncul dari pengalaman konkret yang telah mereka jalani saat pergi ke alam sekitar.

3.3. Konseptualisasi abstrak (*Abstract Conceptualization*)

Tahap ini Siswa mulai menyusun konsep puisi berdasarkan refleksi yang telah mereka lakukan. Dalam tahap ini, guru memberikan panduan tentang teknik-teknik penulisan puisi seperti penggunaan majas, irama, dan diksi yang tepat. Siswa diajak untuk menghubungkan pengalaman yang telah mereka lakukan dengan elemen-elemen estetika dalam puisi. Siswa mulai membentuk teori umum berdasarkan refleksi dan analisis terhadap pengalaman konkret yang telah mereka alami. Pada tahap ini, mereka bergerak melampaui pengamatan dan perasaan spesifik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan logis tentang apa yang terjadi, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada

situasi lain. Sehingga tercipta karya yang tidak hanya indah secara bentuk tetapi juga memiliki makna yang dalam.

3.4. Eksperimen aktif (Active Experimentation).

Tahap yang terakhir yakni eksperimen aktif yakni siswa mulai menulis puisi dan menyempurnakan puisi mereka. Siswa mencoba berbagai gaya penulisan, bereksperimen dengan format puisi. Setelah proses penulisan puisi selesai, puisi yang mereka buat dikoreksi oleh teman sekelas dan juga guru atau bisa disebut umpan balik. Proses ini tidak berhenti pada satu kali penulisan, namun berlanjut dengan revisi dan penyempurnaan berdasarkan refleksi dan masukan yang diterima oleh masing-masing siswa. Tahap ini mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang dalam kemampuan menulis mereka. Siswa mencoba memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan apa peran siswa di dalamnya. Tahap ini Guru memfasilitasi sesi diskusi reflektif dengan pertanyaan pemantik. Ada beberapa pertanyaan yang guru ajukan pada murid yakni: "Apa yang kalian rasakan saat berada di tempat tersebut?" dan "Gambarakan suasana hati kalian dengan satu frasa puitis." Tahap ini membantu siswa menyadari dan mengeksplorasi emosi. Serta pikiran mereka yang muncul dari pengalaman konkret yang telah mereka jalani saat pergi ke alam sekitar.

Setelah implementasi siklus *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi, dilakukan wawancara lanjutan dengan siswa dan guru untuk menggali perspektif mereka mengenai efektivitas pendekatan ini. Seperti salah satu ujaran dari salah satu murid kelas XI SMA SAQO Anafiza Hayatin Nufus yakni: "Kayaknya sih, sedikit ada perubahan. Aku jadi lebih berani buat nulis puisi, meskipun hasilnya nggak terlalu bagus. Terus, aku juga jadi lebih tahu gimana cara nyari ide buat puisi." "Aku merasa, sekarang aku lebih mudah untuk menggambarkan sesuatu dalam bentuk puisi. Meskipun masih sederhana, tapi aku merasa lebih percaya diri." "Belum terlalu banyak sih perubahannya. Tapi, aku jadi lebih tertarik sama pelajaran menulis puisi."

Adapun pendapat guru bahasa Indonesia setelah melakukan pendekatan *Experiential Learning* yakni bapak Samsul Hairri, S.Pd. I yakni: "Setelah melakukan pembelajaran ini Saya melihat adanya peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahasa dan imajinasi. Mereka juga lebih berani mengekspresikan emosi dan pengalaman pribadi dalam puisi mereka. Selain itu, mereka menjadi lebih termotivasi untuk menulis, karena prosesnya lebih menyenangkan dan bermakna." "Setelah penerapan pendekatan ini, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari karya-karya mereka yang lebih kaya akan imajinasi, penggunaan majas yang lebih variatif, dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan perasaan melalui kata-kata." "Ada beberapa hal yang terlihat jelas perubahannya. Pertama, siswa lebih mudah menemukan ide. Pengalaman langsung membantu mereka memiliki bahan yang kaya untuk ditulis. Kedua, mereka lebih mampu menggunakan bahasa yang konkret dan hidup, karena mereka telah merasakan sendiri apa yang mereka tulis. Ketiga, mereka lebih percaya diri dalam menulis, karena mereka merasa memiliki sesuatu yang berharga untuk dibagikan."

Berdasarkan perspektif yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dan respons positif dari siswa kelas XI, terungkap bahwa implementasi pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran menulis puisi menghadirkan dampak yang signifikan. Metode ini secara konsisten memunculkan kesan positif di kalangan siswa, terutama dalam hal pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Lebih lanjut, pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan secara substansial minat belajar siswa terhadap materi menulis puisi, yang sebelumnya mungkin dianggap kurang menarik atau menantang. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai strategi, metode, teknik, dan juga model, pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan pada siswa (Muzemil & Fatih HA, 2022). Keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman langsung dan refleksi terstruktur memberikan konteks yang lebih bermakna, sehingga menumbuhkan antusiasme dan motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi ekspresi puitis. Dengan demikian, *experiential learning* terbukti menjadi alternatif yang menjanjikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif untuk pengembangan keterampilan menulis puisi.

Analisis mendalam terhadap transkrip wawancara yang dilakukan secara konsisten menyingkap adanya peningkatan yang signifikan dan terukur dalam capaian hasil belajar siswa. Khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran menulis puisi setelah implementasi pendekatan *Experiential Learning*. Para siswa secara eksplisit menyampaikan bahwa pengalaman langsung dalam mengamati fenomena alam di sekitar mereka menyediakan sumber inspirasi yang kaya, konkret, dan mudah diakses, yang secara substansial memfasilitasi proses pengembangan ide-ide orisinal dan perluasan daya imajinasi mereka dalam menciptakan karya puitis. Lebih lanjut, proses refleksi terbimbing yang terstruktur membantu mereka dalam menginternalisasi secara mendalam esensi dari pengalaman-pengalaman tersebut dan secara efektif

menerjemahkannya ke dalam penggunaan bahasa puitis yang lebih kaya makna, mendalam dalam ekspresi emosi, dan personal dalam perspektif.

Di samping itu, integrasi bimbingan teknik penulisan puisi yang diberikan secara strategis setelah sesi refleksi memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam menyusun elemen-elemen puisi secara koheren dan efektif. Sementara mekanisme umpan balik konstruktif yang diberikan oleh teman sebaya dan guru berperan krusial dalam memfasilitasi proses revisi, penyempurnaan, dan peningkatan kualitas karya puisi yang dihasilkan. Para guru yang terlibat dalam penelitian ini juga secara aktif mengamati adanya peningkatan yang nyata dalam tingkat motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi, yang secara langsung tercermin dalam peningkatan kualitas artistik dan kedalaman makna puisi yang berhasil mereka ciptakan setelah penerapan pendekatan *Experiential Learning* di kelas. Dengan demikian, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara ini secara kuat mengkonfirmasi dan mempertegas asumsi awal bahwa inovasi pendekatan *Experiential Learning* memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi, melalui serangkaian mekanisme yang saling memperkuat dan memberdayakan pengalaman belajar siswa.

Interpretasi terhadap temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi *experiential learning* dalam konteks pembelajaran puisi secara signifikan memfasilitasi pengayaan ide dan wawasan kreatif siswa. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pengalaman langsung di luar lingkungan kelas tradisional memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan konsep-konsep puitis yang lebih beragam dan mendalam. Kunjungan ke lokasi baru menyediakan konteks yang konkret, memungkinkan siswa untuk mengamati, merasakan, dan merenungkan berbagai aspek yang kemudian menjadi sumber inspirasi dalam merangkai puisi. Pengalaman *experiential learning* yang membawa siswa ke lingkungan baru ini memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dengan objek atau situasi yang menjadi sumber inspirasi puisi, terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat yang lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang sering bersifat abstrak dan terpusat pada guru.

Berbeda secara fundamental dengan metode pembelajaran pasif yang lazim diterapkan di dalam ruang kelas dan cenderung mengandalkan pemahaman melalui abstraksi verbal semata. Pendekatan *experiential learning* secara aktif melibatkan siswa dalam pengalaman nyata, yang tidak hanya memperluas cakupan referensi kognitif mereka melalui interaksi langsung dengan materi dan konteks pembelajaran. Namun juga secara signifikan menstimulasi pembentukan koneksi-koneksi baru dan inovatif antar ide yang sebelumnya mungkin terpisah, sebuah aspek yang terbukti esensial dalam memicu dan mengembangkan proses kreatif dalam penulisan puisi. Implikasinya yang mendasar adalah bahwa pengalaman langsung berfungsi sebagai katalisator perubahan yang memberdayakan siswa untuk secara progresif melampaui batasan-batasan pemikiran tradisional yang mungkin menghambat orisinalitas. Sehingga memungkinkan mereka untuk menghasilkan ekspresi puitis yang jauh lebih kaya dalam nuansa, mendalam dalam makna, dan otentik dalam representasi perspektif pribadi mereka.

4. Simpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengeksplorasi dan mengevaluasi implementasi inovasi pendekatan *Experiential Learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMA SAQO. Temuan penelitian secara konsisten mengindikasikan bahwa integrasi pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Data kualitatif diperoleh dari wawancara yang mengungkapkan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap proses kreatif penulisan puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendekatan *Experiential Learning* menawarkan alternatif pedagogis yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap nilai pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan keterampilan literasi dan ekspresi artistik siswa.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu serta berkontribusi dalam penyusunan artikel kami yang telah dengan tulus ikhlas membantu baik secara moral maupun materi.

References

- Rochmawati, Farida and Fatih Holis Ahnaf. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Model Discovery Learning di SMP Negeri 1 Winongan," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*. 2.2 66–71 <<http://dx.doi.org/10.54371/ainj.v2i2.28>>.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Girvan, C., Conneely, C., & Tangney, B. (2016). Memperluas pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam pengembangan profesional guru. *Pengajaran dan Pendidikan Guru* , 58, 129-139.
- Hamdiah, Magfirotul. 2023. "Komunikasi Lintas Budaya Antara Pengajar Bipa Dan Pemelajar Madagaskar." *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* 16 (1): 63–73. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v16i1.2412>.
- Iskarimah, Ima Hazimah, Abu Yazid Adnan Quthny, and Hemas Haryas Harja Susetya. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Keterampilann Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MA Sunan Ampel." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 11.1: 177-182.
- Janar, A., & Uralova, N. (2022). Integrasi Platform "Floop" untuk Meningkatkan Efektivitas Umpan Balik dalam Konteks Pendidikan Pascasarjana. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.* , 17, 54-67.
- Kabinawa, P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh Pengajaran Menggunakan Puisi terhadap Penguasaan Kosakata Siswa: Tinjauan Sistematis. *JET ADI BUANA* .
- Maldin, S. (2022). Integrating Topic Type Strategy To Increase Vocational Higher Education Students Writing Skill. *Anglo-Saxon: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Mardiyah, Ifatul, Muhammad Hifdil Islam, Hemas Haryas Harja Susetya. 2023. "Pengembangan Media Google Sites Dengan Model Circ Untuk Pembelajaran Mambaca Puisi Pada Siswa Ma Darul Hasan Dan Ma Sunan Kalijaga." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan* 5.1: 63-72.
- Muzemil, Fatih Holis Ahnaf dan Susi Nurus Sa'adah. 2022. "Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam menyusun teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MA Darul Hasan," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4.2, 239–44
- Rahimi, M., & Zhang, L. (2021). Dampak Pendekatan Genre Proses yang Menarik terhadap Keterlibatan Siswa dan Prestasi Menulis. *Reading & Writing Quarterly* , 38, 487 - 503.
- Razanah, M., Hikmat, A., & Safi'i, I. (2024). Perbandingan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri 1 Lembang. *Perspektif Ilmu Pendidikan* .
- Rahmadani, A., Afriyanti, R., & Riza, A. (2022). Implementasi Pengajaran Menulis Melalui Pendekatan Berbasis Genre. *Jurnal Tell-Us* .
- Yunita, Y., & Handayani, D. (2024). Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Menulis Puisi di SMA 1 Pertiwi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3128>.